



15 TON DIANGKUT KE KULONPROGO, 5 DEPO DIBUKA

Pemkot Diminta Tak Gegabah Tampung Sampah di Cangkringan

YOGYA (KR) - Komisi C DPRD Kota Yogya memberikan catatan khusus terkait persoalan sampah akibat penutupan TPA Piyungan. Salah satunya agar Pemkot Yogya tidak gegabah untuk menempatan sampah di Cangkringan. Rekomendasi itu disampaikan usai menjalani rapat kerja dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya, Selasa (25/7).

Ketua Komisi C DPRD Kota Yogya Ririk Banowati Permanasari, menilai Cangkringan merupakan daerah tangkapan air sehingga perlu kehati-hatian dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan lingkungan. "Perlu dikaji dulu lokasinya itu sebelah mana. Jangan sampai nanti menimbulkan pencemaran karena kawasan Cangkringan seperti kita tahu kan daerah tangkapan air," tandasnya didampingi unsur pimpinan dan anggota Komisi C, Affan Baskara Patria dan Hasan Widagdo.

Hal itu bukan berarti jajarannya menolak usulan yang disampaikan Gubernur DIY yang menawarkan

lahan seluas sekitar dua hektare di Cangkringan sebagai tempat penampungan sampah sementara. Akan tetapi harus ada kajian guna menghindari dampak lingkungan. Sehingga ketika lokasi sudah ditentukan, maka dari hasil kajian bisa ditentukan upaya pengembangannya untuk mempertahankan kawasan tangkapan air.

Ririk mengaku, dari rapat kerja kemarin juga diinformasikan jika proses pengangkutan sampah sudah dilakukan oleh Pemkot. Hanya kapasitasnya masih cukup kecil yakni 15 ton per hari. Hal itu setelah ada kerja sama dengan Kabupaten Kulonprogo. "Tadi pagi (ke-

marin) empat dumptruck mengangkut 15 ton ke Kulonprogo. Setiap hari segitu. Tapi setidaknya ada lima depo yang akhirnya bisa dibuka yakni di Taman Siswa, Utoroloyo, Sariloyo, Nitikan, dan Pengok. Harapan kami bisa ditambah lagi," imbuhnya.

Selain itu, pihaknya juga menekankan agar tumpukan sampah di pinggir jalan jangan sampai terjadi. Begitu juga pembuangan sampah ke sungai perlu diantisipasi. Kendati demikian, timbunan sampah yang sempat terjadi di Kotabaru, Jalan Kusumanegara dan lainnya, kemarin akhirnya sudah diangkut ke depo.

Sementara itu, Penjabat (Pj) Walikota Yogya Singgih Raharjo, meminta masyarakat tidak perlu panik. Pihaknya tetap bertanggung jawab terhadap pengelolaan sampah sesuai yang telah diatur dalam regulasi. Bahkan dirinya mengaku sudah menyiapkan tiga lokasi yang akan menjadi tampungan sampah. Jika tiga lokasi itu sudah siap, maka semua depo maupun

TPS akan kembali dibuka meski secara bertahap. Tapi lokasinya di mana saja tidak perlu saya sebutkan. Yang penting tadi (kemarin) pengangkutan sudah jalan dan beberapa depo juga dibuka," katanya.

Sembari menyiapkan tempat penampungan sampah, upaya untuk mengurangi sampah yang berakhir ke TPA juga akan digencarkan. Di antaranya dengan

menyusun perwal pembatasan sampah plastik serta edukasi kembali ke masyarakat terkait kemandirian pengelolaan sampah. Menurut Singgih, ada banyak teknologi yang bisa diterapkan dalam mengelola sampah. Selain aktivitas rutin yang sudah dilakukan oleh bank sampah, setiap rumah tangga juga bisa melakukan pengolahan sampah. Di antaranya melalui lodong

sisir dapur (losida), biopori, ecobrick, biolos dan lain sebagainya.

"Teknologinya banyak sekali dan itu akan kami ingatkan kembali ke masyarakat. Rumah tangga bisa memilih mana yang lebih nyaman dilakukan. Dari teknologi yang sangat mudah itu sebenarnya kan sampah rumah tangga sudah terurai dari hulu," terangnya. (Dhi-f)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 21 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005